

**Pengembangan Teknik *Micro carving* untuk Material Porselen**



TESIS

PENCIPTAAN SENI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat master

Dalam bidang Seni, Minat Utama Kriya Keramik

**Feroz Alvansyah**

**1821148411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN SENI  
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2021**

PERTANGGUNG JAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI

**Pengembangan Teknik *Micro Carving* untuk Material Porselen**

oleh

**Feros Alvansyah**

NIM.1821148411

Telah dipertahankan pada tanggal 14 Juni 2021

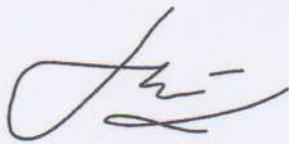
Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing I,



**Dr. Noor Sudiyati, M. Sn**

Penguji Ahli,



Dr. Supriaswoto, M. Hum

Ketua Penguji,



Dr. Fotunata Tyasrinestu, M. Si

Yogyakarta, ..... 02 JUL 2021

Direktur



Dr. Fotunata Tyasrinestu, M. Si

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil penelitian dan penciptaan yang didukung sebagai referensi dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 26 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,

Feroz Alvansyah

NIM : 1821148411

## Pengembangan Teknik *Micro carving* untuk Material Porselen

Pertanggungjawaban Tertulis  
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021  
Oleh : Feroz Alvansyah

### ABSTRAK

Proses penciptaan keramik dengan bentuk kepatungan memang membutuhkan teknik dan konstruksi yang rumit. Ketertarikan penulis pada teknik kepatungan yang diwujudkan dengan material keramik sering kali mengalami kegagalan dalam masalah konstruksi. Kegagalan yang terjadi seperti keramik yang ambruk, pecah, dan tidak sesuai dengan ekspektasi. Dari pengalaman kegagalan tersebut kemudian penulis mulai berfikir untuk tidak membuat teknik kepatungan yang besar secara volume, namun membangun teknik kepatungan yang kecil yang kemudian disebut *micro carving*. Penciptaan kriya keramik dengan pengembangan teknik *micro carving* merupakan inovasi yang dilakukan guna mewujudkan karya seni baru dalam ranah seni rupa. Fokus pengembangan teknik ini merujuk pada karya-karya kecil atau *micro art*.

Pembedahan praktik yang dilakukan menggunakan metode praktik artistik sehingga mudah untuk dimengerti dan dipahami secara proses perwujudannya. *Micro carving* adalah teknik mengukir atau metode pengurangan pada bahan atau material, guna membentuk suatu figur atau objek. teknik ini juga didukung dengan alat dan bahan yang sudah ditetapkan, untuk membantu dalam proses perwujudan karya keramik. Visual yang diangkat adalah objek-objek bayi atau bagian dari tubuh bayi sebagai ide dalam penerapan pengembangan teknik *micro carving*. tahapan pengembangan ini merupakan upaya memperkaya dalam keteknikan pembuatan karya keramik atau kriya lainnya. dalam proses penciptaan ini menghasilkan tiga karya dengan menggunakan teknik yang dikembangkan yaitu, *micro carving*.

Kata Kunci : *Micro carving*, Keramik, Kecil

# **Development of Techniques Micro Carving for Porcelain Materials**

Written Project Report  
Composition and Research Program  
Graduate Program of Indonesia Institute of The Art Yogyakarta,  
2021

By : Feroz Alvansyah

## **ABSTRACT**

The process of creating ceramics in the form of a sculpture does require complicated techniques and construction. The author's interest in the engineering technique that is realized with ceramic materials often fails in construction problems. Failures that occur such as ceramics that collapse, break, and do not match expectations. From the experience of these failures, the writer began to think not to make large sculpture techniques in volume, but to build small sculpture techniques which were later called micro carving. The creation of ceramic crafts with the development of techniques micro carving is an innovation carried out to create new works of art in the realm of fine arts. The focus of developing this technique refers to small works or micro art.

Practical surgery is carried out using artistic practice methods so that it is easy to understand and understand the process of its realization. Micro carving is a technique of carving or a method of reducing materials or materials, in order to form a figure or object. this technique is also supported by the tools and materials that have been determined, to assist in the process of embodiment of ceramic works. The visuals that are raised are baby objects or parts of the baby's body as ideas in the application of developing techniques micro carving. This development stage is an effort to enrich the technique of making ceramic works or other crafts. In this creation process, three works were produced using the developed technique, namely, micro carving.

Keywords: Micro carving, Ceramic, Small

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan yang maha Esa atas segala nikmat dan anugrah-Nya, sehingga penciptaan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan tepat waktu. Penyusunan serta proses mencipta dalam Tugas Akhir ini, penulis menyadari banyak sekali hambatan dan rintangan, akan tetapi berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat mengatasi hal tersebut.

Berkenaan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum, selaku rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. DR. Fortunata Tyasrinestu, M.SI. selaku Direktur PPS Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Noor Sudiyati, M. Sn selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan kemudahan, dorongan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
4. Dr. Supriaswoto, M. Hum selaku penguji tesis yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis.
5. Dyah Retno sebagai istri yang telah mendukung secara moral dan masukan-masukannya pada tesis dan penciptaan karya ini.
6. Orang tua serta saudara dan teman-teman yang sudah mendukung terselesaikannya tesis ini.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	6
C. Orisinalitas .....	6
D. Tujuan dan Manfaat.....	11
1. Tujuan .....	11
2. Manfaat .....	11
<b>BAB II PENDAHULUAN</b>	
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	13
B. Landasan Penciptaan.....	17
C. Konsep Perwujudan .....	22
<b>BAB III METODE PENCIPTAAN</b>	
A. Pra-Produksi .....	25
B. Produksi .....	35
C. Pasca-Produksi.....	44
<b>BAB IV ULASAN KARYA</b>	
A. Karya dan Penyajian .....	48
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	x
<b>WEBTOGRAFI</b> .....	xii

## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Karya Salavat Fidai. ....	2
Gambar. 2 Karya Bob Deane.....	7
Gambar. 3 Karya Salavat Fidai. ....	8
Gambar. 4 Karya Eric Landon.....	9
Gambar. 5 Karya Qimmy Shimmy.....	10
Gambar. 6 Karya Michael angelo.....	21
Gambar. 7 <i>Precision Knife</i> . ....	25
Gambar. 8 <i>Microscope Stereo</i> . ....	26
Gambar. 9 Baskom atau wadah. ....	27
Gambar. 10 Gypsum casting plaster.....	28
Gambar. 11 Tungku pembakaran. ....	29
Gambar. 12 Saringan mes 200.....	30
Gambar. 13 Kuas. ....	30
Gambar. 14 Jarum. ....	31
Gambar. 15 Tanah porselen.....	32
Gambar. 16 Sketsa 1.....	33
Gambar. 17 Sketsa 2.....	32
Gambar. 18 Sketsa 3.....	35
Gambar. 19 Pengolahan tanah. ....	36
Gambar. 20 Penuangan tanah .....	37
Gambar. 21 Proses penyaringan.....	37
Gambar. 22 Proses penuangan hasil penyaringan .....	38
Gambar. 23 Proses pengeringan tanah .....	38
Gambar. 24 Proses pembentukan global .....	38
Gambar. 25 Hasil pembakaran biskuit .....	39
Gambar.26 Proses pembentukan objek .....	39
Gambar. 27 Proses pembuatan global objek .....	41
Gambar. 28 Proses pendetailan .....	42
Gambar. 29 Hasil proses pembentukan .....	43
Gambar. 30 Hasil pembakaran .....	45
Gambar. 31 Hasil karya yang sudah dibakar .....	46

Gambar. 32 Hasil karya yang sudah dibakar .....	47
Gambar. 33 Karya 1 .....	50
Gambar. 34 Karya 2 .....	51
Gambar. 35 Karya 3. ....	52



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses pembuatan keramik membutuhkan waktu yang sangat panjang dan terstruktur. Setidaknya memiliki tahapan penting yang harus dilakukan, yaitu: pengolahan tanah bongkahan, pembentukan, pengeringan, pembakaran biskuit, pengolesan glasir dan pembakaran glasir. proses tersebut adalah proses yang sangat umum dilakukan kepada pelaku seni atau pengrajin keramik. Pada setiap pengerjaan keramik biasanya tidak lepas dengan terjadinya kegagalan diantaranya: pecah, retak, reduksi, overfiring atau menempel dengan plat api. Tentu disini kata “gagal” ditujukan pada tahapan tidak sesuai dengan ekspektasi. Proses dalam pembuatan keramik memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, karena dalam setiap langkahnya akan menentukan bentuk atau hasil akhirnya. Selama kurun waktu 7 tahun, penulis berkecimpung di dunia keramik, hal-hal diatas sering sekali terjadi dalam proses pembuatan karya seni, khususnya pada material tanah liat keramik.

Pada umumnya karya yang dibuat oleh penulis adalah karya yang berbentuk ke”patung”an dan memerlukan kontruksi yang rumit pada setiap sendi-sendi yang riskan dan sangat sering mengalami roboh atau patah karena kontruksi yang tidak sesuai. Masalah ini tentu sangat sering dialami oleh seniman keramik lainnya dan menjadi salah satu dari sekian kegagalan dalam proses pembuatan keramik. Pengalaman tersebut

membawa satu permasalahan yang serius dalam berkarya dan membuat penulis sangat frustrasi.

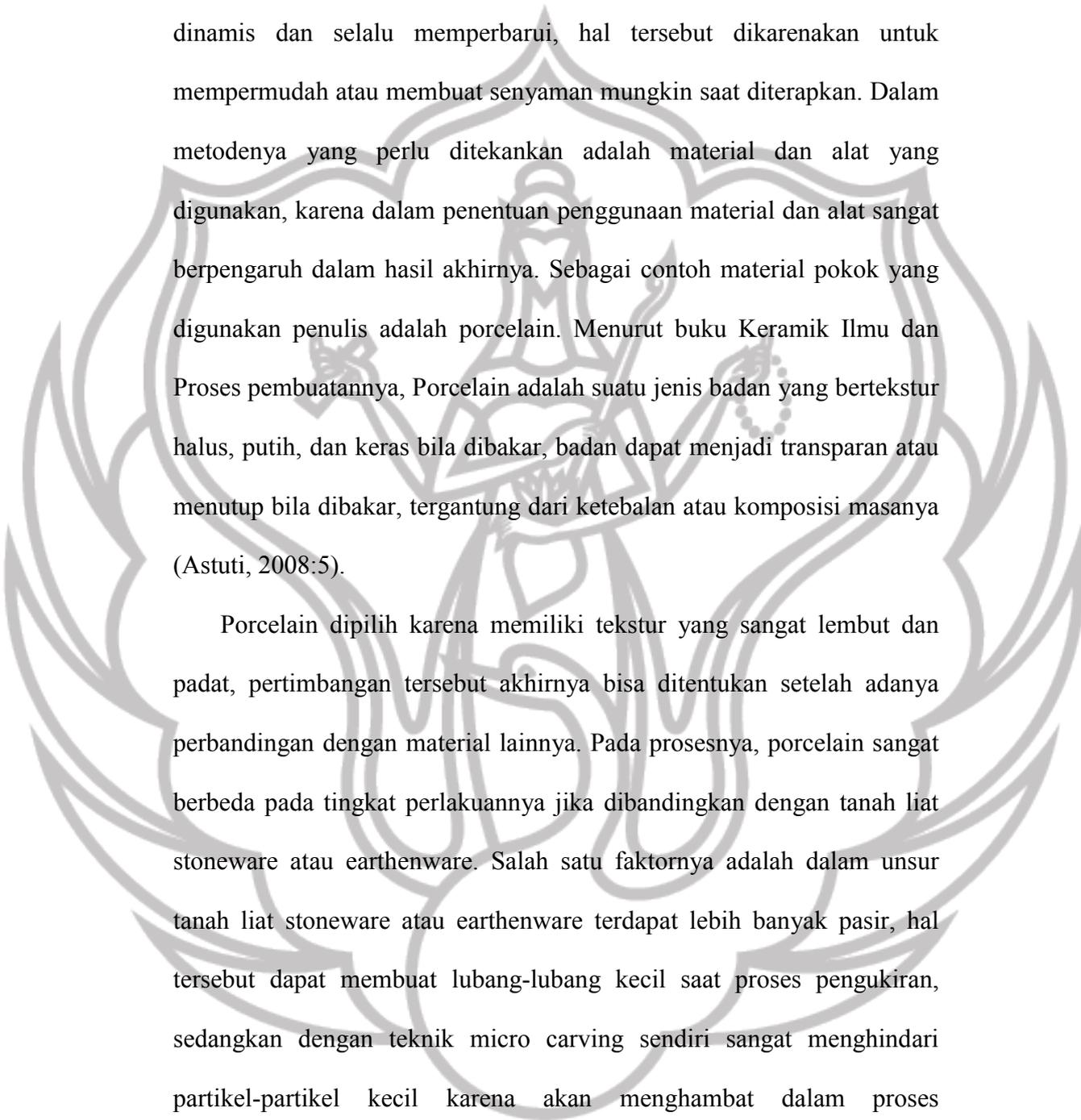
Dalam satu titik penulis memutuskan untuk berhenti sejenak selama kurang lebih 1 tahun untuk proses evaluasi dengan material keramik. Refleksi tersebut akhirnya mendapatkan jawaban ketika penulis melewati satu fase mendapatkan sebuah ide dalam berkarya dengan tanah liat. Terinspirasi pada proses pembuatan ukir carbon dengan pensil yang dibuat dengan bentuk-bentuk figuratif dan masuk dalam katagori sangat kecil. Berlatar belakang dari sebuah kegagalan, penulis akhirnya terobsesi dengan pengembangan teknik dalam disiplin keramik, dengan cara menumbuhkan kembangkan teknik serta material yang digunakan sehingga melahirkan suatu mahakarya yang tidak biasa.



Gambar . Karya ukir pensil yang menjadi inspirasi penulis dari Salavat Fidai.

(Sumber : <http://blogasrulbja.blogspot.com/2018/12/salavat-vidai-master-ukir-di-ujung.html> diakses pada

tanggal 21 Mei 2021 pada pukul 00.30 WIB)



Micro carving adalah sebuah metode yang digunakan untuk upaya penulis dengan menerapkan dan diaplikasikan ke dalam material keramik, proses pembuatan keramik dengan teknik carving ini sangat bersifat dinamis dan selalu memperbarui, hal tersebut dikarenakan untuk mempermudah atau membuat nyaman mungkin saat diterapkan. Dalam metodenya yang perlu ditekankan adalah material dan alat yang digunakan, karena dalam penentuan penggunaan material dan alat sangat berpengaruh dalam hasil akhirnya. Sebagai contoh material pokok yang digunakan penulis adalah porcelain. Menurut buku *Keramik Ilmu dan Proses pembuatannya*, Porcelain adalah suatu jenis badan yang bertekstur halus, putih, dan keras bila dibakar, badan dapat menjadi transparan atau menutup bila dibakar, tergantung dari ketebalan atau komposisi masanya (Astuti, 2008:5).

Porcelain dipilih karena memiliki tekstur yang sangat lembut dan padat, pertimbangan tersebut akhirnya bisa ditentukan setelah adanya perbandingan dengan material lainnya. Pada prosesnya, porcelain sangat berbeda pada tingkat perlakuannya jika dibandingkan dengan tanah liat stoneware atau earthenware. Salah satu faktornya adalah dalam unsur tanah liat stoneware atau earthenware terdapat lebih banyak pasir, hal tersebut dapat membuat lubang-lubang kecil saat proses pengukiran, sedangkan dengan teknik micro carving sendiri sangat menghindari partikel-partikel kecil karena akan menghambat dalam proses pengukirannya. Jika dibandingkan dengan dari ketiga katagori tanah liat porselen merupakan tanah liat yang paling sulit dalam pengerjaannya,

terutama dalam teknik pijit. Hal tersebut diungkapkan Collins & Brown dalam *Complete Ceramic* berupa:

*Porcelain is the purest and whitest clay available and is not only quite expensive but quite difficult to handle. It may also distort when fired, so it takes practice and patience to achieve good result. However, it can be worked very thin so it is extremely translucent and fired to very high temperatures, which make it hard and impervious to fluids.*

Pada tahap pengerjaannya, alat yang digunakan juga berpengaruh dalam eksekusinya, dan memiliki fungsi masing-masing dalam bentuk yang berbeda-beda. Beberapa contohnya adalah mata pisau yang datar berfungsi untuk meratakan tekstur, mata pisau dengan kemiringan 20 berfungsi untuk pembentukan global dan mata pisau dengan kemiringan 15 berfungsi untuk mendetail bagian-bagian yang kecil. Penentuan tersebut masih bersifat relatif dan dapat berubah ketika menemukan cara baru yang lebih efisien.

Dalam penamaan micro carving sendiri sebenarnya merupakan suatu penamaan pada alat yang digunakan untuk membuat objek-objek kecil dengan ukuran per-*mili*, alat ini biasanya digunakan dengan cara memahat atau bisa juga dengan cara mengukir, alat ini bermaterial sejenis logam dengan karakter keras dan tajam sehingga mampu digunakan untuk membentuk suatu detail yang sulit dijangkau. Penamaan pada alat ini lah yang akhirnya digunakan penulis sebagai penamaan dalam pengembangan tekniknya, yang akan dikembangkan lagi sehingga efisien dalam penggunaannya. Dalam teknik micro carving sendiri juga terdapat beberapa alat pendukung lainnya guna mempermudah atau menyamankan

pembuat sehingga tidak terdapat kendala pada pengerjaannya, beberapa diantaranya adalah mikroskop stereo, yang berguna sebagai alat bantu untuk melihat suatu bagian-bagian tertentu dengan pembesaran yang dapat menyesuaikan, selain itu juga ada mini bor atau tuner sebagai pembelah bagian atau bisa juga digunakan untuk membersihkan bagian badan pada karya setelah melalui proses pembakaran, mini bor atau tuner digunakan sesuai kebutuhan yang dapat merubah matanya sehingga bisa digunakan secara multifungsi.

Material keramik adalah material yang fleksibel namun harus disiplin dalam penggarapannya, karena dalam setiap langkah akan menentukan proses yang berikutnya. Disamping sifat keramik yang fragile, ancaman-ancaman lain seperti patah, retak atau pecah adalah permasalahan yang selalu ditemui di dalam keramik. Dalam hal ini Metode micro carving yang sudah dijelaskan di atas, adalah upaya penulis membuat sebuah alternatif dalam berkarya. Metode ini nantinya akan diperlihatkan dalam segala prosesnya sehingga mudah untuk dipahami.

Dalam penerapan metode Micro carving ini akan diaplikasikan kedalam bentuk-bentuk diorama berupa patung-patung yang sangat kecil, selanjutnya akan dicampur dengan medium lain seperti kayu, resin bening dan lain-lain sebagai pendukung karya. Micro carving bukan suatu protes dari teknik konvensional yang sering dipakai seniman atau pelaku seni lainnya, akan tetapi justru sebaliknya. Harapannya adalah untuk mengembangkan teknik-teknik baru yang akan memunculkan visual yang baru juga. Medium yang akan digunakan menjadi faktor penting untuk

memunculkan teknik yang baru termasuk dalam proses pengerjaannya. Alternatif adalah salah satu cara untuk melihat potensi dari suatu medium, bahkan semua medium dengan teknik yang belum pernah ada sekalipun dirasa penulis penting untuk sebuah pembaruan dalam dunia seni.

#### B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Mengapa pengembangan teknik micro carving menarik untuk dijadikan acuan dalam eksplorasi medium untuk berkarya?
2. Bagaimana mewujudkan proses kreatif dengan teknik micro carving ke dalam karya seni?

#### C. Orisinalitas

Penciptaan berbasis penelitian yang dilakukan penulis merupakan sebuah upaya pengembangan material keramik dengan teknik micro carving sebagai alternatif subjek kajian dalam produksi karya seni. Pengetahuan yang akan diproduksi dalam penelitian ini bermula dari proses pengembangan material dan alat, percobaan yang dilakukan adalah untuk menemukan kecocokan antara teknik dengan material dan alat yang dipakai sebagai media dalam memproduksi karya seni keramik baik dari ketentuan, konstruksi, kekerasan dan ukuran.

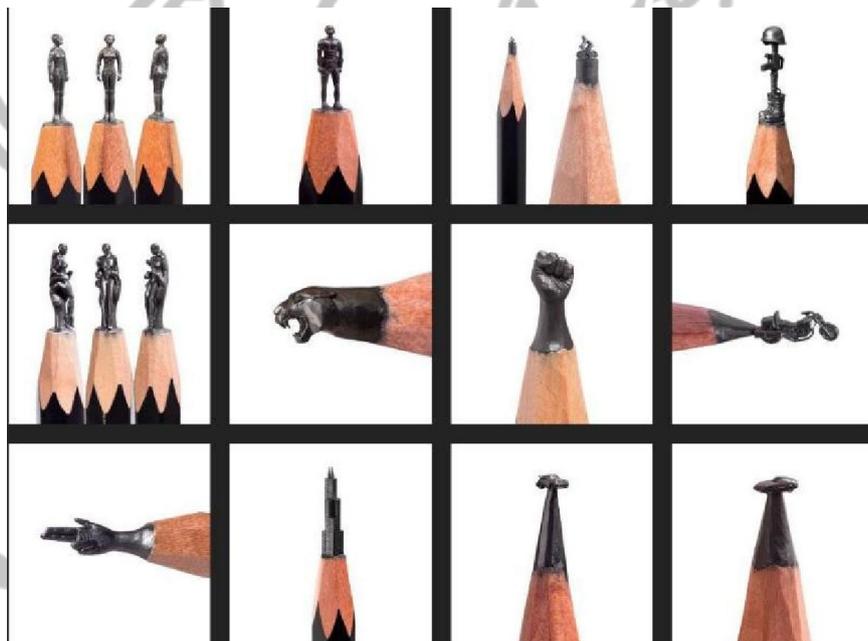


Gambar 1. Karya keramik dari Bob Deane.

(Sumber : <http://bobdeane.com/carved-sculpture/> diakses pada tanggal 10 Juni 2019 pada pukul 00.27 WIB)

Karya keramik Bob Deane mengambil bentuk-bentuk abstrak dengan lekukan yang dibuat dengan teknik ukir. Bob Deane mengukir karyanya setelah melalui proses pembentukan global, yang artinya pada pembentukannya masih dalam keadaan basah. Ia cenderung tidak memberikan pewarna glasir pada badan karyanya tetapi lebih memunculkan warna asli dari tanah yang digunakan dengan glasir transparan. Ukuran karya Bob Deane dalam seri *carved sculpture* hampir semuanya sama, antara 40x40x40 cm. Perbandingan antara karya Bob Deane dengan penciptaan yang dilakukan penulis terletak pada beberapa

aspek, yaitu ukuran, jenis tanah dan proses pengerjaan. Pada dasarnya material dalam keramik sangat menentukan hasil akhir atau karya yang dihasilkan. Dalam penciptaan ini penulis memilih porcelain sebagai material utama dengan teknik ukir. Namun alat yang digunakan penulis untuk mengukir badan keramik berbeda dengan yang digunakan Bob Deane, karena untuk keperluan membuat karya dengan dimensi kecil. Pengukir tersebut berupa kuningan antam yang dipilih khusus untuk mendukung dijadikan mata pisau, bentuk pisau yang dibuat juga menyesuaikan dengan kebutuhan dalam proses kreatif yang dilakukan.



Gambar 2. Karya ukir pensil dari Salavat Fidai.

(Sumber : <https://www.salavatfidai.com/sculptures.html> sculpture diakses pada tanggal 10 Juni 2019 pada pukul 00.30 WIB)

Salavat Fidai adalah seniman asal Rusia yang karyanya fokus pada ukuran mini (*micro art*). Ukiran pensil yang dia lakukan untuk upaya membuat bentuk pada ujung pensil. dalam karyanya Salavat Fidai dengan pensil

ukirnya bersifat mono atau satu objek satu pensil. Ia memfokuskan pada detail bentuk yang dibuat dengan bantuan mikroskop untuk melihat sisi pensil. Sistem yang ia gunakan juga mengurangi bagian yang tidak diperlukan. Hal tersebut sama seperti yang dilakukan penulis dalam penciptaan karyanya. Namun pada beberapa aspek yang bisa dibedakan melalui material dan jumlah dalam satu judul. Porcelain yang digunakan penulis bertujuan untuk menjaga ketahanan dan kekerasan pada objek karya, sehingga akan lebih kuat dibandingkan dengan material yang lebih lunak dari porcelain tentunya setelah melalui proses pembakaran suhu tinggi.



Gambar: salah satu karya Eric Landon

( Sumber: <https://www.instagram.com/p/COvso9NNnHr/> diakses pada 26 Mei 2021)

Eric Landon atau yang biasa disebut dengan Tortus adalah seniman keramik dari Denmark yang masih aktif berkarya dengan eksplorasi dalam teknik putar. Eric Landon memiliki beberapa eksplorasi dalam karyanya

dengan keramik teknik putar dengan skala kecil, eksplorasi tersebut ia lakukan dengan menggunakan mesin meja putar yang berukuran kecil juga. Fokus Eric Landon dalam teknik putar mininya adalah membuat karya keramik dengan teknik putar sekecil mungkin. Perbedaan antara penciptaan ini dengan karya keramik putar mini oleh Eric Landon adalah pada teknik yang digunakan.



Gambar. beberapa karya dari Qimmyshimmy  
(Sumber: <https://www.instagram.com/qimmyshimmy/> diakses pada 26 Mei 2021)

Qimmyshimmy adalah seniman asal Singapore yang banyak bermain dengan objek-objek bayi. Beberapa karyanya merupakan eksplorasi pada *sculpture* atau seni mengukir dan ilustrasi pada gambar digital. *Sculpture* Qimmyshimmy dibuat dengan menggunakan material silikon. Proses Qimmyshimmy pada karyanya adalah *modeling* atau pembentukan model, lalu mencetaknya dengan bahan silikon. Karya Qimmyshimmy mengambil inspirasi bentuk-bentuk bayi sebagai objek yang ia tampilkan dalam karyanya. Dalam beberapa karya Qimmyshimmy mencampur

dengan media lain sehingga terkemas menjadi satu karya yang merujuk pada objek lain, seperti permen, kue, biji kacang dan lain sebagainya.

Qimmyshimmy juga menjadi salah satu inspirasi penulis untuk membuat karya dengan objek-objek bayi, namun dengan menggunakan material dan teknik yang berbeda. Jika dalam pengembangan micro carving menggunakan material porselen dan teknik ukir, Qimmyshimmy menggunakan material silikon dengan teknik cetak model.

#### D. Tujuan

1. Memperoleh pengetahuan baru dari pengembangan alat dan material dalam keramik.
2. Memvisualisasikan ekspresi penulis dengan penggunaan alat dan material pada teknik micro carving

#### E. Manfaat

1. Bagi penulis

Menambah pengalaman dan pengetahuan dari eksperimen alat dan material pada teknik micro carving.

2. Bagi seniman keramik

Menjadi referensi dan acuan baru bagi seniman keramik dalam mengembangkan dan berekspresi.

3. Bagi akademisi

Memperkaya ide dan keteknikan dalam proses eksperimentasi yang dilihat dari proses kreatif hingga menjadi karya seni dalam tesis.